

Simbolisasi Warna dalam Al-Qur'an

Hamdan Hidayat

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: hamdanhidayat93@gmail.com

Abstract

This article aims to discuss the symbolization of colors in the Qur'an. In the article, the symbolism of colors in the Qur'an is discussed using the thematic interpretation theory pioneered by Abdul Hay al-Farmawi. Through this thematic interpretation, theory found 6 colors found in the Koran, namely red, yellow, green, blue, black, and white scattered in 33 ayat contained in 22 surahs by mapping the results of research using thematic analysis techniques. The results of color research in the Qur'an are expressions that are marked with color in various forms of lafadz as a symbol to describe certain objects in a situation, situation, place, and nature of the object. First, red as a symbol of the beauty of nature. Second, yellow is a symbol of the image of humans in the world. Third, green is a symbol of fertile earth. Fourth, blue as a symbol of the human condition on the Day of Judgment. Fifth, black is a symbol of human images on the Day of Judgment. Sixth, white is a symbol of a human image when in heaven. The existence of this article shows that color is a simple but meaningful symbol hidden in the Qur'an which needs to be studied.

Keywords: Symbols, Colors, Al-Qur'an

Abstrak

Artikel ini bertujuan membahas simbolisasi warna dalam al-Qur'an. Pada artikel simbolisasi warna dalam al-Qur'an dibahas dengan menggunakan teori tafsir tematik yang dipelopori oleh Abdul Hay al-Farmawi. Melalui teori tafsir tematik ini ditemukan 6 warna yang terdapat dalam al-Qur'an, yaitu merah, kuning, hijau, biru, hitam, dan putih yang tersebar pada 33 ayat terkandung dalam 22 surat dengan memetakan hasil dari penelitian menggunakan teknik analisis tematik. Hasil dari penelitian warna dalam al-Qur'an terdapat ungkapan-ungkapan yang ditandai dengan warna dalam berbagai macam bentuk lafadz sebagai simbol untuk menggambarkan objek tertentu pada suatu keadaan, situasi, tempat, dan sifat dari objek. *Pertama*, merah sebagai simbol gambaran keindahan alam. *Kedua*, kuning sebagai simbol gambaran manusia didunia. *Ketiga*, hijau sebagai simbol gambaran bumi yang subur. *Keempat*, biru sebagai simbol gambaran keadaan manusia pada hari kiamat. *Kelima*, hitam sebagai simbol gambaran manusia pada hari kiamat. *Keenam*, putih sebagai simbol gambaran manusia ketika berada di surga. Dengan adanya artikel ini menunjukkan bahwa warna adalah sebagai simbol yang sederhana namun bermakna yang tersembunyi dalam al-Qur'an yang perlu dikaji.

Kata kunci: Simbol, Warna, Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Sebagai wahyu Ilahi, al-Qur'an diyakini mencakup segala hal yang bersifat khusus dan umum (universal). Kandungan al-Qur'an yang begitu istimewa itulah yang menyebabkannya dianggap sebagai mukjizat paling indah sepanjang masa, yang diturunkan untuk umat manusia melalui Rasulullah Muhammad SAW. Ia merupakan inspirasi dan petunjuk yang pengertiannya tidak memiliki batasan khusus dan dipakai secara umum. (Sugiyono, 2009, p. 46) Salah satu hal yang bisa dikatakan indah dilihat dengan warna. Setelah dilakukan penelitian, bahwasanya ditemukan beberapa kandungan ayat yang menyebutkan warna yang terdapat dalam al-Qur'an. Begitu banyak warna didunia ini yang berfungsi sebagai simbol dan menghiasi untuk menyegarkan mata manusia. Sedangkan warna itu sendiri mempunyai pengertian sebagai alat bantu untuk mengenal dan mendefinisikan objek dengan lebih tepat, karena warna mempunyai sebuah motif yang kuat untuk mendeskripsikan sebuah objek tertentu. (Hartman, 2004, p. 47)

Warna memiliki peran penting dalam kehidupan manusia adalah sebagai alat komunikasi manusia dengan dunia luar untuk mengidentifikasi sebuah objek dan sebagai alat untuk kelancaran ingatan dalam otak manusia, bukan hanya itu saja, melainkan para ilmuwan dan filsuf menggunakan warna sebagai opera atau alat bantu dalam penyembuhan, (Struthers, 2008, p. 10) hal ini dikarenakan manusia dapat melihat hanya dari penampakan dari luar dan warnanya.

Dalam al-Qur'an terdapat 6 warna, yaitu: merah, kuning, hijau, biru, hitam, dan putih yang tersebar pada 33 ayat yang terkandung dalam 22 surat (Al-Baqi, 1971, p. 654) dengan bentuk kata dan penggunaan yang bermacam-macam untuk menggambarkan sebuah objek tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan teori tafsir tematik (*maudu'i*) yang dipelopori oleh 'Abd al-Hay al-Farmawi sebagai pisau analisis untuk mengiris pembahasan-pembahasan karena difokuskan pada satu tema tertentu, yaitu tentang warna dalam al-Qur'an. Dalam teori tematik ini mempunyai beberapa tahapan, *pertama*, menentukan sebuah tema yang akan dibahas. *Kedua*, menghimpun ayat yang akan dibahas. *Ketiga*, menyusun ayat dan menyesuaikan dengan masa turunnya beserta penjelasan asbabun nuzulnya. *Keempat*, memahami munasabah atau korelasi antar ayat pada surat tertentu. *Kelima*, menyusun pembahasan yang terkait dengan tema tertentu. *Keenam*, mencantumkan hadis sebagai pelengkap tema. *Ketujuh*, mempelajari keseluruhan ayat dengan cara mengkompromikan ayat yang umum dan khusus, mutlaq dan muqayyadnya. (Al-Farmawi, 2002, p. 51)

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif library karena sumber data yang diperoleh dengan cara kepustakaan dan beberapa artikel yang masih ada hubungannya dengan tema penelitiannya.

Dengan menggunakan metode penelitian library, ditemukan beberapa data yang memuat tentang ayat yang mengandung warna dalam al-Qur'an. Data tersebut berjumlah 33 ayat yang terdapat pada 22 surat, yaitu warna merah terdapat pada surat al-Fatir ayat 27. Warna kuning terdapat pada surat al-Baqarah ayat 69, ar-Rum ayat 51, az-Zumar ayat 21, al-Hadid ayat 20, al-Mursalat ayat 33. Warna hijau terdapat pada surat al-An'am ayat 99, Yusuf ayat 43 dan 46, al-Kahfi ayat 31, al-Haj ayat 63, Yasin ayat 80, ar-Rahman ayat 64 dan 76, al-Insan ayat 21. Warna biru hanya terdapat pada surat Thaha ayat 102. Warna hitam terdapat pada surat al-Baqarah ayat 187, Ali Imran ayat 106, an-Nahl ayat 58, Fatir ayat 27, az-Zumar ayat 60, az-Zukhruf ayat 17. Warna putih terdapat pada surat al-Baqarah ayat 187, Ali Imran ayat 106 dan 107, al-A'raf ayat 108, Yusuf ayat 84, Thaha ayat 22, Asyu'ara ayat 33, an-Naml ayat 12, al-Qashash ayat 32, Fatir ayat 27.

Setelah ditemukan ayat yang mengandung warna kemudian diklasifikasikan berdasarkan masa turunnya apakah ayat tersebut termasuk kedalam Makiyyah atau Madaniyyah, hal ini bertujuan untuk mengetahui penyebab penggunaan sebuah warna tertentu, karena kaitannya sangat erat antara penggunaan warna pada masa atau zaman atau bisa dikatakan sebagai asbabun nuzul tertentu. Setelah diketahui klasifikasi masa turunnya, kemudian berlanjut pada penjelasan mengenai ayat warna menurut beberapa ulama yang termuat dalam beberapa naskah buku atau kitab yang berbahasa Arab. Dan pada akhirnya bisa diketahui penggunaan sebuah warna tertentu pada setiap ayat warna dalam al-Qur'an.

Penelitian mengenai warna dalam al-Qur'an dalam bentuk karya ilmiah sejauh ini belum ada yang membahas dengan metode tematik secara khusus, maka dari itu penelitian warna dalam al-Qur'an adalah hal yang baru yang perlu diteliti, karena harus diketahui maksud dan tujuan dalam setiap yang terkandung dalam al-Qur'an untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan al-Qur'an dan tafsir. Namun ada beberapa buku yang membahas terkait warna diluar ranah al-Qur'an dan tafsir, seperti literatur buku yang berjudul Cita Rasa Seni Warna Ilahi yang ditulis oleh Harun Yahya yang memaparkan secara detail mengenai warna sebagai seni ilahi dan penulis buku ini berusaha mendefinisikan warna sebagai cita rasa seni ilahi.(Yahya, 2005, p. 16)

The Color Code sebuah buku yang ditulis oleh Taylor Hartman membahas mengenai warna sebagai sebuah karakteristik dan menggambarkan kepribadian yang ada pada manusia melalui sistem kode yang berfungsi sebagai perantara manusia untuk mengembangkan karakter dan kepribadian masing-masing.(Hartman, 2004, p. 22)

Terapi Warna "Cara Praktis Menggunakan Warna Untuk Menyembuhkan Dan Meningkatkan Kualitas Hidup" yang ditulis oleh Jane Struthers yang membahas mengenai warna, karena setiap warna memiliki vibrasionalnya yang menyerap ke dalam

kulit manusia, bukan hanya itu, melainkan membahas mengenai ilmu tentang warna dan bagaimana warna tertentu dapat mempengaruhi terhadap kualitas kehidupan manusia yang mencakup kesehatan fisik, mental dan spiritualisme manusia.(Struthers, 2008, p. 10)

Selain literatur buku yang membahas warna, terdapat skripsi yang berjudul Hadis Tentang Hereditas Warna Kulit (Studi Ma'anil Hadis) yang ditulis oleh Amanah Nur Utami. Penulis menjelaskan hadis tentang hereditas (penurunan sifat) bahwa adanya pengaruh penurunan warna kulit yang disebabkan oleh genetika dari orangtuanya.(Utami, 2012, p. 30)

B. SIMBOL DAN WARNA DALAM AL-QUR'AN

1. Simbol

a. Pengertian Simbol

Simbol secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*syimballo*” yang berarti “melempar bersama-sama”, maksudnya yaitu adalah melempar atau meletakkan bersama-sama dalam ide atau suatu konsep yang terlihat, sehingga objek tersebut memiliki gagasan yang mewakili.(Dillistone, 2006, p. 154) Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, simbol mempunyai pengertian yaitu sebuah lambang.(Maulana, 2011, p. 477) Dalam kamus Webster, simbol diartikan sebagai perwakilan untuk menunjukkan lambang yang abstrak.(Harisah, Masiming, 2008, p. 30)

Sedangkan menurut Morris yang mendefinisikan simbol adalah sebuah tanda yang menjelaskan mulai dari gambaran hal yang sederhana sampai hal yang sangat rumit.(Solikhati, 2017, p. 124)

Menurut Hafi Anshari dalam kamus psikologi mendefinisikan simbol adalah sebuah objek yang menjelaskan objek yang lain yang berupa referensi.(Anshari, 1996, p. 45)

b. Bentuk Simbol

Bentuk simbol terbagi menjadi dua menurut Susanne K. Langer seorang professor filsafat. *Pertama*, bentuk simbol presentasional yaitu simbol yang tidak terlalu membutuhkan intelektual yang mendalam secara langsung bentuk simbol ini sering dijumpai disekitar manusia. *Kedua*, bentuk simbol diskurtif yaitu bentuk simbol yang menggunakan intelektual yang mengetahuinya secara bertahap, tidak secara spontan atau instan.(Rahmanto, 1992, p. 108)

c. Fungsi Simbol

Sebuah simbol akan berarti karena simbol mempunyai fungsi dalam setiap penggunaannya. Fungsi simbol terbagi menjadi dua. *Pertama*, fungsi simbol secara umum sebagai media komunikasi atau interaksi antara sesama manusia, karena fungsi simbol ini adalah media pengantar yang baik, tanpa adanya simbol maka sebuah komunikasi atau interaksi tersebut akan terasa beku, begitu juga sebaliknya jika sebuah komunikasi atau interaksi antar manusia itu pasti diiringi dengan simbol-simbol. Seperti misalnya ada dua orang yang saling berhadapan, namun tidak diiringi dengan simbol atau gerakan maka kedua orang tersebut itu ibarat patung yang tidak bergerak. *Kedua*, fungsi simbol sebagai penghubung antara manusia dengan alam religius, maksudnya yaitu setiap simbol ada kaitannya dengan sesuatu yang bersifat religius yang real didunia. (Baker, 1977, p. 97)

2. Warna

a. Pengertian Warna

Warna dalam bahasa Arab yaitu, لون adalah bentuk masdar yang berasal dari لان-لون يلون-لون yang mempunyai arti warna, (Mutahar, 2005, p. 935) sedangkan menurut Ibnu Mandzur dalam kitab *Lisan al-Arab* warna mempunyai pengertian sebuah keadaan yang berfungsi sebagai pembeda antara satu benda dengan benda yang lain (Mandzur, t.t, p. 279) yang bisa diketahui dan diidentifikasi. (Al-Ashfahani, t. t, p. 589)

Sedangkan pengertian warna menurut para ahli seperti Phytagoras mengatakan bahwa warna adalah sebuah benda yang memancarkan partikel-partikel sehingga kita bisa melihatnya dengan jelas. (Struthers, 2008, p. 10) Menurut J. L. Linschoten dan Drs. Mansyur, warna itu bukan hanya sesuatu yang bisa diamati atau dilihat oleh mata saja, melainkan warna adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi terhadap psikologi seseorang yang mencakup perilaku, penilaian sebuah estetis, dan termasuk sebuah penilaian suka atau tidaknya terhadap sebuah benda.

b. Pembagian Warna

Secara garis besar, warna terbagi menjadi dua menurut ilmu psikologi. *Pertama*, warna positif yaitu warna yang dapat meningkatkan sebuah rasa kegembiraan. *Kedua*, yaitu warna negatif adalah warna yang dapat membawa sifat seseorang memiliki emosi yang tidak stabil. (Meilani, 2015)

c. Karakteristik dan Sifat Warna

Setiap warna memiliki karakteristik dan sifat tersendiri, dari hal tersebut bisa diketahui kaitannya kenapa dalam al-Qur'an menggunakan warna-warna tertentu. (Struthers, 2008, p. 11-42)

Warna	Karakteristik dan Sifat
Merah	<i>Warna semangat, aktif, berani, tanda bahaya, tanda berhenti, keindahan.</i>
Kuning	<i>Cerah, Menunjukkan kejernihan pikiran, ketajaman perhatian, mencolok, warna ekspresi riang gembira.</i>
Hijau	<i>Natural, sejuk, kesegaran, dan tentram.</i>
Biru	<i>Warna dingin, damai, kejujuran, kebijaksanaan, dan sifat dipercaya.</i>
Hitam	<i>Kesan tak terbatas, misterius.</i>
Putih	<i>Penerang, kemurnian spiritualisme, bersih, dan suci.</i>

Tabel 1 karakteristik dan sifat warna

3. Klasifikasi Ayat Warna

Klasifikasi terhadap ayat warna perlu diketahui, apakah ayat tersebut termasuk kedalam Makiyyah atau Madaniyyah sehingga kemudian berpengaruh terhadap penafsiran. Klasifikasi ayat warna bisa dilihat tabel berikut.

Warna	Surat & Ayat	Keterangan
Merah	<i>Fathir : 27</i>	<i>Makiyyah</i>
Kuning	<i>Al-Baqarah : 69</i>	<i>Madaniyyah</i>
	<i>Ar-Rum : 51</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Az-Zumar : 21</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Al-Hadid : 20</i>	<i>Madaniyyah</i>
	<i>Al-Mursalat : 33</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Al-An'am : 99</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Yusuf : 43</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Yusuf : 46</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Al-Kahfi : 31</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Al-Haj : 63</i>	<i>Madaniyyah</i>
	<i>Yasin : 80</i>	<i>Makiyyah</i>

Hijau	<i>Ar-Rahman : 64</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Ar-Rahman : 76</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Al-Insan : 102</i>	<i>Madaniyyah</i>
Biru	<i>Thaaha : 102</i>	<i>Makiyyah</i>
Hitam	<i>Al-Baqarah : 187</i>	<i>Madaniyyah</i>
	<i>Ali Imran : 106</i>	<i>Madaniyyah</i>
	<i>An-Nahl : 58</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Fathir : 27</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Az-Zumar : 60</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Az-Zukhruf : 17</i>	<i>Makiyyah</i>
Putih	<i>Al-baqarah : 187</i>	<i>Madaniyyah</i>
	<i>Ali imran : 106</i>	<i>Madaniyyah</i>
	<i>Ali imran : 107</i>	<i>Madaniyyah</i>
	<i>Al-a'raf : 108</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Yusuf : 84</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Thaaha : 22</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Asyu'ara : 33</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>An-naml : 12</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Al-qhashash : 32</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Fathir : 37</i>	<i>Makiyyah</i>
	<i>Ash-shaffat : 46</i>	<i>Makiyyah</i>

Tabel 2 Klasifikasi Ayat Warna

C. PENAFSIRAN AYAT DAN SIMBOLISASI WARNA

a. Merah

Simbol Keindahan Alam

Warna merah hanya terdapat dalam surat Fathir ayat 27. Dalam redaksi surat Fathir : 27, menunjukkan bahwa kekuasaan Allah yang diawali dengan sebuah pertanyaan, namun pertanyaan disini bukan berarti Allah bertanya, tidak mengetahui dan membutuhkan jawaban, namun bertanya disini mempunyai retorika bahasa al-Qur'an yang indah, atau bisa dikatakan *istifham inkar* yaitu sebuah pertanyaan yang

tidak membutuhkan jawaban. Warna merah dalam ayat ini menggunakan lafadz حُمْرٌ, jika ditelaah mayoritas lafadz yang mempunyai arti warna menggunakan kata sifat, hal ini dikarenakan dalam bahasa Arab kata yang berarti warna itu selalu menyifati sebuah benda, ini bisa dilihat karena dalam surat fatir ayat 27 ini warna merah yang menunjukkan sebuah kemukjizatan gunung yang bisa bermacam-macam warnanya termasuk warna merah, dan bisa juga berwarna yang lain tergantung materi yang terkandung oleh bebatuan yang ada di gunung tertentu.

Warna merah yang terpantul dari ayat ini menurut para geolog adalah sejenis magma yang berada dalam perut bumi kemudian terpancar dari gunung, dan sebuah bentuk keindahan yang terpancar dari jauh, dan pada kenyataannya magma itu akan terasa panas jika dilihat dalam jarak yang dekat, dari warna merah itu menunjukkan sebuah kekuasaan Allah. (Shihab, 2002, p. 59)

b. Kuning

Warna kuning memberikan sebuah simbol dalam beberapa penggambaran didunia.

1. Simbol Keadaan Manusia di Dunia

Dalam surat al-Hadid ayat 20 ada munasabah atau korelasi dengan ayat-ayat sebelumnya, yakni menyebutkan mengenai larangan untuk berbuat kikir atau pelit, jadi bisa dikaitkan antara perbuatan kikir itu adalah sebuah hakikat penggambaran dalam kehidupan didunia.

Dalam surat al-Hadid : 20 dan az-Zumar : 21 redaksi ayat yang menunjukkan warna kuning menggunakan lafadz مُصْفَرًا dalam ilmu sharaf lafadz tersebut berbentuk masdar, yaitu lafadz urutan yang terletak pada ketiga dalam tasrif fi'il, atau bisa dikatakan masdar adalah sebuah lafadz yang menunjukkan sebuah peristiwa, akan tetapi peristiwa disini bukan peristiwa dalam artian sebuah kejadian.

Ayat ini menjelaskan tentang sebuah kehidupan didunia adalah sebuah permainan dan sesuatu yang melalaikan. Quraish Shihab menggambarkan ayat ini dengan mengibaratkan sebuah kehidupan didunia yang lengah, dan mengibaratkan hidup didunia seperti air hujan yang tercurah keatas tanah, kemudian air hujan itu membasahi bumi dan menyuburkan tumbuhan, fase selanjutnya tanaman tersebut menguat hingga akhirnya menguning dan hancur. Hal tersebut seperti halnya kehidupan didunia. (Shihab, 2002, 441)

2. Simbol Hewan

Kuning yang menunjukkan sebagai simbol seekor sapi terdapat dalam surat al-Baqarah : 69, warna kuning dalam ayat ini menggunakan redaksi lafadz صَفْرَاءُ dalam ilmu nahwu lafadz ini menunjukkan isim mamdudah atau isim yang terdapat huruf

hamzah yang berada diakhir kalimat, bisa dikatakan jungga dengan membaca panjang sebelum huruf hamzah. menurut pandangan Ibnu ‘Abbas dan ‘Ubaidillah dalam ayat ini menjelaskan ketika Bani Israil yang terkenal dengan kaum yang membangkang terhadap Rasulnya ingin memerinci dari kriteria seekor sapi, sedangkan menurut Mujahid dan Wahab bin Munabbih menjelaskan dalam ayat tersebut bahwa warna kuning adalah mendeskripsikan dari warna sapi yang menunjukkan bahwa warna kuning itu adalah warna yang berada antara muda dan tua dari umur sapi tersebut.(Katsir, 2009, p. 154)

3. Simbol Api

Al-Qur’an begitu istimewa dalam menyebutkan lafadz dalam ayatnya yang sangat mendalam, sehingga memunculkan berbagai makna dan arti yang tergantung bagaimana seseorang terhadap pembacaannya.(Baedhowi, 2009, p. 152) Inilah istimewanya bahasa yang diungkap dalam al-Qur’an seperti dalam surat al-Mursalat : 33, warna kuning dalam ayat tersebut menggunakan lafadz صُفْرٌ yang berbentuk jamak taksir yang berarti perubahan sebuah isim dalam bentuk yang tidak beraturan dari bentuk singlenya, kata صُفْرٌ digunakan untuk menggambarkan unta yang berwarna hitam kekuning-kuningan yang.(Muhammad, t.t, p. 451)

Dalam ayat tersebut menunjukkan 3 tahap keadaan sebuah api, *pertama* nyala api, *kedua* bunga api, dan *ketiga* asap.(Kauma, 2004, p. 199) Maksudnya ada kaitan antara bentuk jamak dari صُفْرٌ dan جَمَلَتْ (unta), yaitu ketika sebuah api yang berjumlah banyak dan beriringan sehingga seperti digambarkan seekor unta yang besar.

4. Simbol Kebinasaan

Terulang kembali al-Qur’an menyebutkan warna kuning dengan menggunakan lafadz مُصْفَرًا yang terdapat dalam surat ar-Rum : 51, namun dalam surat ini berbeda dalam penggunaannya, yaitu digunakan untuk menyebutkan sebuah kebinasaan atau kerusakan yang digambarkan melalui media tumbuhan, berbeda dalam penggunaan sebuah lafadz berdampak terhadap makna yang dituju, lafadz مُصْفَرًا yang berarti kuning dalam ayat ini berhubungan dengan menyifati tumbuhan yang mempunyai makna kering dan layu dan ditafsirkan dengan sebuah kerusakan atau kebinasaan.

Makna penafsiran sebuah kerusakan dan kebinasaan yang diambil dari ayat ini yaitu menjelaskan sebuah sikap buruk dari kaum musyrikin yang mempunyai sifat terombang-ambing atau tidak konsisten, dan akhirnya kaum musyrikin tersebut mengalami kerusakan dan kebinasaan.(Shihab, 2002, p. 257)

c. Hijau

1. Simbol Bumi

Penggunaan warna hijau sebagai simbol bumi terdapat dalam surat al-Haj : 63 menggunakan lafadz مُخْضَرَّةٌ, maksud dari ayat ini adalah hijau untuk menunjukkan

sebuah keindahan alam melalui warna hijau pada tumbuhan-tumbuhan karena faktor turunnya air hujan dari langit, kemudian menyuburkan tanah dan menumbuhkan tumbuhan-tumbuhan yang berwarna hijau.(Al-Qurthubi, 2009, p. 233)

Dalam ilmu biologi, warna hijau yang ditimbulkan ketika setelah jatuhnya air hujan ke bumi dinamakan *clorophyl* yaitu sebuah pigmen pemberi warna hijau, fungsi dari pigmen ini adalah sebuah penyerap dan pengubah cahaya matahari menjadi energi kimia dalam proses fotosintesis yang diperlukan.(Khansa, t.t, p. 3)

Dalam ayat lainpun warna hijau digunakan, namun dalam lafadz yang berbeda yaitu *خَضْرًا* yang terdapat dalam surat al-An'am : 99, akan tetapi masih dalam topik yang sama, yaitu menjelaskan tentang simbol bumi yang berwarna hijau.

2. Simbol Surga

Masih dalam warna hijau yang bertema keindahan, namun dalam keindahan yang bersimbol dari surga terulang dalam beberapa surat dan ayat :

Surat & Ayat	Bentuk Lafadz
<i>Ar-Rahman : 64</i>	مُدَاهَمَاتَان
<i>Ar-Rahman : 76</i>	خَضِرٍ
<i>Al-Khafi : 31</i>	خَضِرٍ
<i>Al-Insan : 21</i>	خَضِرٍ

Tabel 3 bentuk lafadz warna hijau

Terdapat dalam surat ar-Rahman : 64 dengan menggunakan lafadz yang berbeda dengan sebelumnya, yakni menggunakan lafadz *مُدَاهَمَاتَان* yaitu bentuk tatsniyyah atau dua, kemudian disebutkan masih dalam surat ar-Rahman : 76 dengan menggunakan lafadz *خَضِرٍ*, dalam surat al-Khafi : 31 menggunakan lafadz *خَضِرٍ*, dan Al-Insan : 21 menggunakan lafadz *خَضِرٍ*.

Para mufassir mengambil alasan kenapa penggambaran di surga memakai simbol dengan warna hijau dikarenakan hijau mempunyai ciri khas sebagai warna yang memberikan sebuah kesuburan, tenang, dan kesucian. Alhasil ayat-ayat tersebut menggambarkan sebuah kenikmatan, kemegahan, dan kebahagiaan bagi penghuni surga kelak.

Dalam ayat tersebut Allah memberikan beberapa fasilitas bagi penghuni surga berupa surga yang berwarna hijau, bantal-bantal berwarna hijau, permadani yang indah, dipakaikan gelang emas, pakaian sutera berwarna hijau.

3. Simbol Mimpi

Hijau digambarkan sebagai simbol mimpi terdapat dalam surat Yusuf : 43 dan 46 dengan menggunakan redaksi lafadz *خَضِرٍ*. Dalam surat Yusuf : 43 diceritakan bahwasanya seorang raja ketika zaman Nabi Yusuf bermimpi, dalam mimpinya seorang raja melihat tujuh ekor sapi betina yang berbadan gemuk yang dimakan oleh sapi-sapi yang berbadan kurus, dan tujuh bulir gandum berwarna hijau, sedangkan bulir gandum yang lainnya kering. Pertama-tama raja menyuruh kepada orang yang terkemuka dalam tabir mimpi untuk menafsirkan mimpinya, namun para ahli tabir mimpi menolak untuk menabirkan mimpi rajanya, dengan alasan bahwa mimpi tersebut mengisyaratkan sebuah kejelekan, karena pada umumnya penabir mimpi hanya menyampaikan mimpi yang menggembirakan dan menyembunyikan mimpi yang buruk.

Kemudian raja menyuruh Nabi Yusuf untuk menabirkan mimpinya, hasil dari tabir mimpi dari Nabi Yusuf bahwasanya tujuh ekor sapi itu adalah tujuh tahun karena biasanya sabilah yang mengolah tanah sehingga dapat menumbuhkan tanaman berwarna hijau.(Katsir, 2009, p. 434)

d. Biru

Simbol Hari Kiamat

Warna biru dalam al-Qur'an hanya terdapat pada surat Thaha : 102 dengan menggunakan lafadz *زُرْقًا* merupakan bentuk masdar dan jamaknya berupa lafadz *أَزْرَاقٌ*, maksud dari penggunaan warna biru dalam ayat ini adalah sebagai simbol penggambaran manusia ketika dalam keadaan hari kiamat bagi orang yang durhaka. Mufassir berbeda pendapat mengenai penggunaan warna biru, sebagian memahami bahwasanya warna biru menggambarkan kulit orang yang berada pada hari kiamat yang berwarna biru akibat dari letih dan kehausan karena disiksa, sebagian mufassir yang lain memahaminya sebagai mata yang berwarna biru dalam artian mata mereka buta.(Shihab, 2002, p. 668)

d. Hitam

1. Simbol Kiamat

Warna hitam sebagai simbol kiamat terdapat pada surat az-zumar : 60 dengan menggunakan redaksi lafadz berupa isim yaitu *مُسْوَدَّةٌ*, sedangkan pada surat Ali Imran : 106 menggunakan lafadz *تَسْوَدُ* dan *اسْوَدَّتْ* berupa fi'il madhi. Tafsiran dari penggunaan warna hitam dalam ayat tersebut adalah keadaan orang yang berada pada hari kiamat berdasarkan perbuatannya ketika masih hidup di dunia berupa anggapan bahwasanya Allah beranak dan bersekutu, menyembah selain Allah, atas perbuatan seperti demikianlah kemudian mereka diliputi kesedihan dan kepiluan berupa wajah yang berwarna hitam.(Al-Maraghi, 1992, p. 43)

2. Simbol Ekspresi Wajah

Dalam hal ini warna hitam sebagai simbol ekspresi wajah terdapat dalam surat an-Nahl : 58 dan az-Zukhruf : 17 dengan menggunakan lafadz مُسْوَدًا, dalam kedua ayat ini menjelaskan bagaimana ekspresi wajah ketika diberi kabar tentang kelahiran seorang anak perempuan, dan merasa bingung dengan kelahirannya apakah hendak menyembunyikan dan mengurus dengan rasa kehinaan atau akan menguburkannya hidup-hidup, seperti demikianlah penggambaran perilaku orang yang hidup pada zaman jahiliyyah.(Katsir, 2012, 737)

e. Putih

1. Simbol Surga

Fasilitas yang diberikan kepada penghuni surga berupa minuman yang lezat berwarna putih terdapat dalam surat Saaffaat : 46 dengan menggunakan lafadz بَيْضَاء, maksud dari penggunaan lafadz tersebut adalah sebuah minuman bernama khamr namun khamr yang berada di surga berbeda dengan yang ada di dunia. Khamr berwarna putih yang berada di surga tidak mengandung sesuatu yang dapat merusak kesehatan atau dalam artian tidak memabukkan.

2. Simbol Mukjizat

Seperti telah diketahui bahwa Nabi Musa merupakan utusan yang mempunyai beberapa mukjizat, keistimewaan seperti disebutkan dalam beberapa ayat dengan menggunakan simbol warna putih:

<i>Surat & Ayat</i>	<i>Bentuk Lafadz</i>
<i>An-Naml : 12</i>	بَيْضَاء
<i>Al-Qashash : 32</i>	بَيْضَاء
<i>Asy-Syu'araa : 33</i>	بَيْضَاء
<i>Thaha : 22</i>	بَيْضَاء
<i>Al-A'raf : 108</i>	بَيْضَاء

Tabel 4 bentuk lafadz warna putih

Penggunaan warna putih dalam ayat diatas menggunakan lafadz yang sama yaitu بَيْضَاء penggunaan lafadz dalam surat diatas menceritakan bahwa salah satu kemukjizatan dari beberapa kemukjizatan yaitu tongkat yang bisa menjelma menjadi ular, tongkat yang bisa membelah lautan, yang diberikan kepada Nabi Musa ketika

memasukkan tangannya kedalam baju dan kemudian mengeluarkannya dengan memancarkan warna putih bukan berupa warna putih yang berarti sebuah penyakit, karena warna putih ini berbeda dengan warna kulit Nabi Musa. (Az-Zuhaili, 2013, p. 815)

3. *Simbol Waktu Fajar*

Putih digunakan sebagai simbol waktu fajar terdapat dalam surat al-Baqarah : 187 dengan menggunakan lafadz الأَبْيَضُ. Maksud dari warna putih dalam ayat tersebut yaitu waktu fajar atau bisa dikatakan siang, dalam konteksnya yaitu batas dari waktu makan dan minum ketika dalam bulan puasa ramadhan.

4. *Simbol Ekspresi*

Warna putih sebagai simbol ekspresi yang terdapat dalam surat Yusuf : 84 dengan menggunakan lafadz أَيْبُضْتُ menjelaskan bahwa putih disini menunjukkan ekspresi rasa kesedihan yang dirasakan oleh Nabi Ya'kub ketika kehilangan Nabi Yusuf karena menurut laporan dari saudara-saudaranya bahwa Nabi Yusuf telah tiada dimakan oleh hewan buas.

D. SIMPULAN

Penggunaan warna dalam al-Qur'an terdapat beberapa sebagai simbol untuk menunjukkan objek tertentu, karena warna itu adalah sebuah tanda yang bisa dijadikan sebagai fokus untuk mengidentifikasi objek tertentu. Al-Qur'an menyebutkan 6 warna dalam 33 ayat yang terkandung dalam 22 surat. Setiap warna berbeda-beda penggunaan sebagai simbolnya. Terkadang satu warna bisa menunjukkan lebih dari 2 penggunaannya.

Maksud dan tujuan al-Qur'an menyebutkan warna didalamnya mayoritas sebagai penggambaran atau batasan bagi manusia yang masih hidup didunia, karena ayat warna disebutkan sebagai pelajaran atau alarm dalam hidup yang telah dilalui oleh manusia terdahulu, jika sebuah warna itu menggambarkan simbol sebuah kebaikan maka patut untuk ditiru dan dilakukan, sedangkan jika sebuah warna itu digambarkan sebagai simbol untuk hal yang sebuah keburukan, maka tidak patut untuk ditiru, lebih-lebih dilakukan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, H. (1996). *Kamus psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ashfahani, A. (t.t.) Mesir: Maktabah Nazzaar Musthafa Al-Bazi.
- Baedhowi. (2009). *Antropologi Al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS.

- Baker, A. H. (1977) *Manusia Dan Simbol Dalam Bunga Rampai Tentang Filsafat Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Baqi, M. (1971). *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Faadz Al-Qur'an Al-Karim*. Dar Al-Fikr.
- Dillistone, F. W. (2006). *The Power Of Symbols*. Yogyakarta: Kanisius.
- Farmawi, A. (2002). *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartman, T. (2004). *The Color Code*. Batam: Interaksara.
- Katsir, I. (2012). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani.
- . (2009). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*. Jakarta: Pustaka Imam Sayfi'i.
- Kauma, F. (2004). *Tamsil Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Khansa, F. (t.t.) “Pengaruh Cahaya Matahari Dalam Pembentukan Klorofil Daun Sebagai Indikator Kandungan Air Pada Tanaman,”.
- Mandzur, I. (t.t.) “Lisan Al-Arab.” Beirut: Dar Al-Misriyyah.
- Maraghi, A. (1992). *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Masiming, A. Harisah Zulfitria. (2008) “Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol Dan Spasial.” *Februari* 6.
- Maulana, A. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Absolut.
- Meilani. “Memahami Warna Melalui Teori Prang Color.” *Memahami Warna Melalui Teori Prang Color* (Blog), 25 Agustus 2015. <https://dkv.binus.ac.id/2015/08/26/memahami-warna-melalui-teori-prang-color-wheel/>.
- Muhammad, A. (t.t.) *Zaad Al-Masir Fi Ilmi Al-Tafsir*. Al-Maktabah Al-Islami.
- Mutahar. (2005). “Kamus Mutahar Arab - Indonesia.” Jakarta: Hikmah.
- Qurthubi, A. (2009). *Al-Jami'u Li Ahkami Al-Qur'an*. Vol. 12. Jakarta: Pustaka Azam,.
- Rahmanto, Budiono. “Simbolisme Dalam Seni,” 1992.
- Shihab, M. Q. (2002) *Tafsir Al-Misbah, “Kesan, Pesan, Dan Keserasian Al-Qur'an.”* Vol. 10. Jakarta: Lentera Hati.

- . (2002). *Tafsir Al-Misbah, “Kesan, Pesan, Dan Keserasian Al-Qur’an.”* Vol. 7. Jakarta: Lentera Hati.
- Solikhati, S. (2017). “Simbol Dalam Keagamaan Islam Dan Ideologi Televisi.” *Juli-Desember* 02.
- Struthers, J. (2008) *Terapi Warna (Cara Praktis Menggunakan Warna Untuk Menyembuhkan Dan Meningkatkan Kualitas Hidup)*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Sugiyono, S. (2009). *Lisan dan Kalam “Kajian Semantik al-Qur’an.”* Yogyakarta: UIN Suka Press.
- Utami, A. (2012) “Hadis Tentang Hereditas Warna Kulit (Studi Ma’anil Hadis).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Yahya, H. (2005). *Cita Rasa Seni Warna Ilahi*. Bandung: Dzikra.
- Zuhaili, W. (2013). *Tafsir Al-Wasith. 2*. Jakarta: Gema Insani.